

**STUDI KORELASI ANTARA PROFESIONALISME  
GURU AGAMA ISLAM DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI  
PESERTA DIDIK SMP N 2 MRANGGEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S. 1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Di Susun Oleh :  
MUHAMMAD SIRAT FAUZI  
(15.206.1001)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2010**

Semarang, Pebruari 2010

Nama : Drs. Zainuddin Bukhori, M.Ag  
Alamat : Jl. Bukit Delima 9 Blok IX B No. 21 Permata Puri Ngaliyan  
Lampiran : 3 Ekslampar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan  
Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)  
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui masa bimbingan yang baik, maka naskah skripsi saudara :

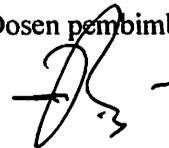
Nama : Muhammad Sirat Fauzi  
Nim : 15.206.1001  
Judul : **Studi Korelasi Antara Profesionalisme Guru Agama Islam  
Dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2  
Mranggen.**

mohon untuk dimunaqosahkan.

Demikian nota bimbingan ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing



Drs. Zainuddin Bukhori, M.Ag



Semarang, 28 Sa'ban 1431 H.  
9 Agustus 2010 M.

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Sirat Fauzi  
NIM : 15.206.1001  
Judul : "Studi korelasi Antara Profesionalisme Guru Agama Islam  
Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP N 2 Mranggen"

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari /  
tanggal :

Senin, 9 Agustus 2010

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk  
mengakhiri program Pendidikan Strata (S.I) dan yang bersangkutan berhak  
menyandang Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

#### Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Sekretaris

  
Dr. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.

  
Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji

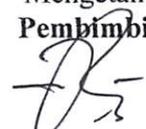
Penguji I

Penguji II

  
Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

  
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

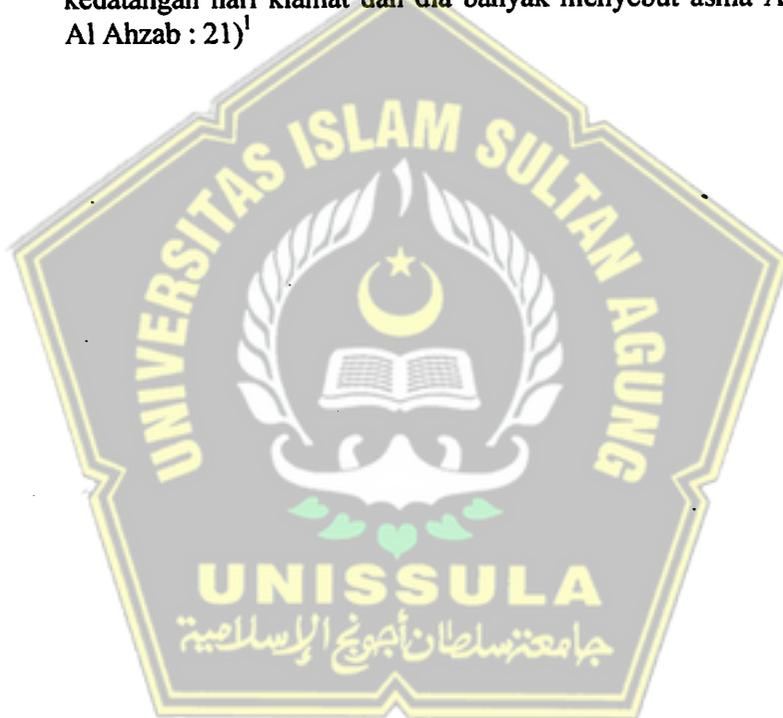
Mengetahui,  
Pembimbing

  
Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَتَوَكَّرَ  
اللَّهُ كَثِيرًا (21)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut asma Allah”. (QS. Al Ahzab : 21)<sup>1</sup>



---

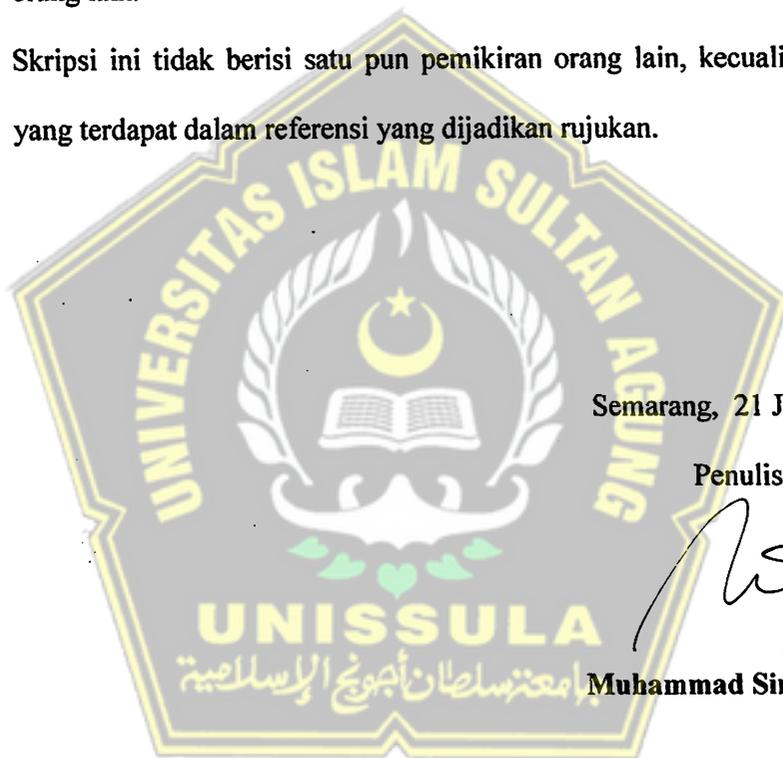
<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 2001, hlm. 421

## DEKLARASI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 21 Juli 2010

Penulis

Muhammad Sirat Fauzi

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammas SAW, yang telah menegakkan kebenaran melalui ilmu dan agama, selalu diteladani dan diharapkan syafa'atnya.

Hanya karena Allah segala sesuatu terjadi, hanya dengan izin-Nya semua yang kita impikan terwujud. Manusia hanya mampu berusaha, sedang Allah jua yang menentukannya. Dengan izin Allah pula penulis dapat menyelesaikan satu bentuk skripsi yang sangat sederhana ini.

Penulis sadar dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi metodologi, analisis, isi, maupun bahasanya. Untuk itu segala saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak selalu diharapkan dan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.

2. Bapak Drs. H. Zainuddin Bukhori, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta fikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Sarjuni, S.Ag, M.Hum, selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh studi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.
5. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Djoko Pramono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mranggen, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karyawan dan siswa yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis perlukan.
8. Teman-teman di kampus UNISSULA, terutama FAI jurusan Tarbiyah angkatan 2006 semuanya tanpa terkecuali.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Harapan dan do'a penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dicatat oleh Allah SWT sebagai amal mulia di sisi-Nya dan semoga mendapatkan balasan yang berlipat dari-Nya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penulisan Skripsi .....	5
E. Hipotesis .....	5
F. Metode Penulisan Skripsi .....	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II : PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK</b>	
A. Profesionalisme Guru Agama Islam.....	14
1. Pengertian Profesionalisme Guru Agama Islam .....	14

2. Syarat-syarat Profesionalisme Guru Agama Islam.....	17
3. Tugas Profesionalisme Guru Agama Islam.....	21
4. Peran Profesionalisme Guru Agama Islam .....	23
B. Prestasi Belajar PAI Peserta Didik .....	26
1. Pengertian Prestasi Belajar Peserta Didik .....	26
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI Peserta Didik .....	28
3. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik.	30
C. Hubungan Profesionalisme Guru Agama Islam dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Mranggen .....	31
<b>BAB III : PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 MRANGGEN</b>	
A. Kondisi Umum SMP Negeri 2 Mranggen .....	33
1. Sejarah Berdirinya .....	33
2. Letak Geografis .....	35
3. Visi dan Misi .....	35
4. Struktur Organisasi .....	37
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik.....	37
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	41
B. Data Profesionalisme Guru Agama Islam .....	42
C. Data Nilai Prestasi Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Mranggen .....	47

**BAB IV : ANALISIS PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 2 MRANGGEN**

<b>A. Analisis Profesionalisme Guru Agama Islam di SMP Negeri 2 Mranggen .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Analisis Prestasi Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Mranggen .....</b>	<b>56</b>
<b>C. Analisis Profesionalisme Guru Agama Islam dan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Mranggen .....</b>	<b>60</b>

**BAB V : PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>65</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>66</b>
<b>C. Kata Penutup .....</b>	<b>67</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Tenaga Pengajar SMP Negeri 2 Mranggen .....	38
Tabel II	: Data Tentang Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Mranggen ...	40
Tabel III	: Data Tentang Jumlah Karyawan SMP Negeri 2 Mranggen .....	41
Tabel IV	: Data Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru Agama Islam SMP Negeri 2 Mranggen .....	42
Tabel V	: Data Nilai Prestasi Belajar Bidang Studi PAI SMP Negeri 2 Mranggen .....	47
Tabel VI	: Data Nilai Profesionalisme Guru Agama Islam di SMP Negeri 2 Mranggen .....	51
Tabel VII	: Data Distribusi Frekuensi dan Presentase Tentang Profesionalisme Guru Agama Islam di SMP Negeri 2 Mranggen.....	54
Tabel VIII	: Data Distribusi Frekuensi dan Presentase Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mranggen .....	58
Tabel IX	: Data Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel Profesionalisme Guru (X) dan Prestasi Belajar (Y).....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seorang sebagai manusia pembangunan. Dengan perkataan lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam suatu negara, maka negara yang gurunya baik dan berkualitas maka kebudayaan suatu negara akan berkualitas dan baik pula. Oleh karena itu, guru harus profesional dan karena itu profesionalisme perlu ditingkatkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. <sup>1</sup>

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik akan lebih optimal. Guru yang kompeten atau profesional akan lebih banyak mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Adapun penulis memilih judul ini mempunyai alasan-alasan tertentu antara lain :

1. Guru profesional merupakan sosok idaman yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki kemampuan sebagai guru dan mendapat ijazah negara. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, hlm. 36

<sup>2</sup> Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Edisi Revisi II*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 2

terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

2. Guru Agama Islam adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik tentang masalah keagamaan, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.
3. Prestasi Belajar adalah suatu yang penting karena untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan tentunya dengan prestasi yang baik, sehingga peserta didik dapat sukses dalam belajarnya.

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

Penyusunan skripsi merupakan syarat dan kewajiban bagi mahasiswa umumnya dan bagi mahasiswa FAI jurusan Tarbiyah khususnya, sebagai barometer terakhir guna mencapai gelar kesarjanaan (SI).

Guna memperoleh dan memperjelas masalah serta menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul yang penulis bahas, maka perlu adanya pembahasan istilah dalam judul skripsi ini yaitu :

- A. Studi korelasi adalah mempelajari hubungan satu dengan yang lainnya.
- B. Profesionalisme berasal dari kata profesi dan profesional yang artinya bidang pekerjaan yang dilandasi bidang keahlian ( ketrampilan, kejuruan ) tertentu dan yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

### C. Guru Agama Islam

Guru Agama adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama. Guru Agama yang dimaksud dalam makalah ini adalah guru yang ditugaskan untuk mengajarkan tentang PAI.

### D. Prestasi belajar peserta didik

1. Prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai.
2. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
3. Siswa yang dimaksud adalah peserta didik.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang diwujudkan dengan nilai raport. Prestasi belajar disini dibatasi yakni pendidikan agama Islam.

- E. SMPN 2 Mranggen Demak adalah sekolah menengah pertama Negeri yang berada dibawah naungan Dinas kabupaten Demak yang penulis jadikan obyek penelitian guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

### C. RUMUSAN MASALAH

Agar permasalahan tidak menyimpang dari proses pembahasan, penulis membatasi hal-hal yang menjadi faktor utama pada permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana Profesionalisme Guru Agama Islam di SMPN 2 Mranggen
2. Bagaimana Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMPN 2 Mranggen
3. Adakah Korelasi antara Profesionalisme Guru Agama Islam dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMPN 2 Mranggen

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan permasalahan tersebut diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai profesionalisme guru agama Islam dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan profesionalisme guru agama Islam di SMPN 2 Mranggen.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar PAI peserta didik di SMPN 2 Mranggen.
3. Mengetahui hubungan antara profesionalisme guru agama Islam dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMPN 2 Mranggen.

#### E. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih memerlukan uji lebih lanjut agar kebenarannya terwujud.<sup>3</sup> Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

---

<sup>3</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.Ag, *Metode Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm. 63

Selanjutnya berdasarkan dari paparan diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “ada korelasi yang positif antara profesionalisme Guru agama Islam dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMPN 2 Mranggen”.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan {field research} dan merupakan kelompok penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif.

### 2. Metode penelitian

#### a. Variabel penelitian

variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian.<sup>4</sup>

1) variabel x adalah variabel bebas merupakan variabel hubungan yang diselidiki hubungannya. Dalam hal ini profesionalisme guru agama Islam yang meliputi indikator sebagai berikut :

- a) Ijazah
- b) Ilmu pengetahuan
- c) Metodologi
- d) Ahlakul karimah

2) variabel y adalah variable terikat, variabel ini meliputi prestasi belajar PAI peserta didik dengan indikator sebagai berikut:

- a) Proses belajar

---

<sup>4</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1983, hlm. 72

b) Proses nilai raport

b. Jenis dan sumber data

- 1) Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertamanya.<sup>5</sup> Data ini diperoleh dari peserta didik SMPN 2 yang diambil dari hasil raport.
- 2) Data skunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>6</sup> Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI dan karyawan bagian TU tentang sejarah berdirinya struktur organisasi dan sarana prasarana

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>7</sup> Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>8</sup> menurut Suharsimi Arikunto “jika keadaan subyek dalam populasi benar-benar homogen, maka penelitian ini disebut penelitian sampel.”<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas VII dan VIII sebanyak 520. Yang terdiri dari 290 kelas VII dan 230 kelas VIII. Dalam pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto :untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 93

<sup>6</sup> *Ibid* hlm. 98

<sup>7</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 112

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 117

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 118

akan tetapi jika subyeknya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25%. Dengan pertimbangan tersebut akan diambil 10% dari jumlah populasi yang ada. Teknik pengambilannya yaitu dengan *stratified random sampling*. Populasinya yakni kelas VII dan VIII. Untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap kelas ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dengan masing-masing kelas. Sehingga sampelnya diperoleh 52 peserta didik, terdiri atas 29 kelas VII dan 23 kelas VIII.

#### 4. Metodologi pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup> Adapun teknik yang penulis pergunakan dalam observasi ini adalah teknik observasi partisipan.

Alasan penggunaan teknik observasi partisipan ini adalah agar mendapatkan data yang sebenarnya secara langsung guna melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari hasil interview. Dalam hal ini yang diobservasi adalah keadaan sekolah, guru dan karyawan serta jalannya pelaksanaan belajar siswa di sekolah.

---

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Teknik Prosedur*, Remaja Karya, Jakarta, 1991, hlm. 49

b. Metode interview atau wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan kata, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>11</sup>

Interview atau wawancara ini digunakan untuk mengadakan wawancara langsung berhadapan dengan orang yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun tehnik yang penulis pergunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu suatu interview yang dilakukan dengan bebas terpimpin, terikat oleh suatu rancangan yang membuat pokok-pokok pertanyaan yang telah dipersiapkan. Penulis memilih metode ini, dikarenakan metode ini mudah dipakai oleh setiap individu langsung, sehingga dapat efektif dan menghasilkan data yang valid dikarenakan dari sumbernya.

Interview ini dilaksanakan terhadap guru agama atau kepala sekolah yaitu mengenai korelasi apa yang dilakukan guru agama dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 54

c. Metode angket dan kuesioner

Angket yaitu merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh guru atau anak yang ingin diselidiki.<sup>12</sup>

Penulis menggunakan angket pertanyaan dengan cara membuat pertanyaan dahulu sesuai dengan indikator profesionalisme guru agama, kemudian memberikannya kepada guru agama agar penelitian mendapatkan jawaban yang benar-benar apa adanya dan sesuai profesionalisme guru agama.

d. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu benda tertulis tangan atau tercetak dan sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai berikut.<sup>13</sup>

Jadi metode dokumentasi yang penulis maksudkan adalah pengumpulan data yang sumbernya dari perpustakaan, dari kantor tata usaha SMPN 2 Mranggen Demak pada bagian pengajaran atau tempat penyimpanan. Dokumentasi yang ada hubungannya dengan kebutuhan data

a. Data-data guru

b. Daftar nilai kelas VII dan VIII tahun 2009

---

<sup>12</sup> Drs. Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, 2000, hlm. 69

<sup>13</sup> Drs. E. Martono, *Pengantar Dokumentasi Dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*, Cet.III. Karya Utama, Jakarta, 1991, hlm. 2

Metode dokumen ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang identitas guru agama, struktur organisasi sekolah serta letak geografisnya.

## 5. Metode pengolahan data

Untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Analisis pendahuluan

analisis pendahuluan adalah data prosesing, analisis yang dilakukan atau dilaksanakan dengan menyusun tabel. Dalam hal ini digunakan jenjang tiga dengan skor sebagai berikut :

- 1) untuk alternatif jawaban {a} nilai berbobot tiga
- 2) untuk alternatif jawaban {b} nilai berbobot dua
- 3) untuk alternatif jawaban {c} nilai berbobot Satu

### b. Analisis uji hipotesis

setelah data-data diolah dan dirapikan dalam tahap persiapan kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $X$  = Variable profesionalisme guru agama  
 $Y$  = Variable prestasi belajar siswa  
 $N$  = Jumlah Responden <sup>14</sup>

c. Analisis lanjut

Dari analisis hipotesis, hasilnya dimasukkan dalam tabel untuk diuji dengan taraf signifikan 5% maupun 1%, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $r_o > r_t$  maka hasilnya akan menunjukkan signifikan, berarti hipotesis diterima.
- 2) Jika  $r_o < r_t$  maka hasilnya non signifikan, berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN SKRIPSI

Skripsi ini akan penulis susun terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut :

### 1. Bagian muka atau pertama

Bagian ini terdiri dari hal judul, hal nota pembimbing, hal pengesahan, hal motto, hal pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian kedua meliputi

Bab I Pendahuluan

---

<sup>14</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M. MA., *Statistik, Jilid 2*, Yogyakarta, Andi Offset, 1987, hlm. 295

Dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan, hipotesis, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

## **Bab II Profesionalisme Guru Agama Islam dan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik**

Dalam bab ini menguraikan tentang profesionalisme guru agama Islam yang meliputi pengertian profesionalisme guru agama, syarat-syarat profesionalisme guru agama Islam, tugas profesionalisme guru agama Islam dan peran profesionalisme guru agama Islam.

## **Bab III Gambaran Umum SMPN 2 Mranggen Demak**

Dalam bab ini menguraikan letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana pendidikan, data profesionalisme guru agama Islam dan data prestasi belajar PAI peserta didik.

## **Bab IV Analisis Korelasi Profesionalisme guru agama Islam dengan prestasi belajar PAI peserta didik**

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

## **Bab V Penutup**

Meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian ketiga, meliputi daftar kepustakaan, daftar lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

**BAB II**

**PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM DAN  
PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK**

**A. Profesionalisme Guru Agama Islam**

**1. Pengertian profesionalisme Guru Agama Islam**

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi hanya akan efektif, jika dikelola oleh tenaga kependidikan atau guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan.

- a. Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya.

Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat pekerjaan lain.

- b. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugasnya sebagai guru dengan kemampuan secara maksimal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Edisi Revisi II*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 13-14

- c. Guru agama disini adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya mengajar atau mendidik tentang agama.<sup>2</sup>
- d. Guru agama adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar untuk mendidik peserta didik agar peserta didik tersebut dapat menulis dan membaca Al-qur'an, agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-quran tersebut sesuai dengan ajaran islam. Oleh karena itu guru agama merupakan unsur dalam bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.
- e. Kata "profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Jadi profesi adalah suatu jabatan yang menuntut keahlian tertentu, artinya suatu pekerjaan yang yang tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan kesiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Islam RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMPT*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985, hlm. 36

<sup>3</sup> Tabrani Rusyam dan Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung, 1992, hlm. 24

Dari pengertian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru agama adalah guru yang pekerjaannya atau profesinya mengajar tentang agama dan pekerjaan ini memerlukan pendidikan keahlian khusus. Suatu pekerjaan baru dikatakan sebagai profesi apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut :

- a. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya memiliki pengetahuan umum yang luas, memiliki keahlian khusus yang mendalam.
- b. Merupakan karir yang dibina secara organisasi profesional, memiliki otonomi jabatan, mempunyai kode etik jabatan serta merupakan karya bakti seumur hidup.
- c. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya adalah memperoleh dukungan masyarakat, mendapat pengesahan dan perlindungan hukum, memiliki persyaratan kerja yang sehat, memiliki jaminan hidup yang layak.<sup>4</sup>

Ibrahim Bafadal dalam bukunya ( Supervisi pengajaran aplikasinya dalam membina profesionalitas guru ) menyebutkan tiga tugas pokok guru, yaitu :

- a. Tugas merencanakan pengajaran
- b. Tugas mengajar di kelas atau mengimplementasikan pengajaran.
- c. Tugas menilai pengajaran.<sup>5</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, Armstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru kedalam 5 kategori, yaitu :

- a. Tanggung jawab dalam pengajaran
- b. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 23

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajar (teori dan aplikasinya dalam membina profesionalisme guru)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm. 33

- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.<sup>6</sup>

Cooper mengemukakan 4 kemampuan dasar yang harus ada pada guru, Kemampuan tersebut antara lain :

- a. Mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia dan belajar
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai keterampilan dan teknik mengajar.<sup>7</sup>

Melihat dari pendapat diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemampuan yang harus ada pada guru dapat digolongkan dalam 3 kategori :

- a. Kemampuan kognitif penguasaan intelektual seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara-cara mengajar, pengetahuan tingkah laku individu, pengetahuan tentang menilai hasil belajar siswa serta pengetahuan kemasyarakatan.
- b. Kemampuan perilaku yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, serta keterampilan bergaul dengan siswa.<sup>8</sup>
- c. Kemampuan Sikap yaitu ; kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas profesinya, misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap sesama teman profesinya serta memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan profesinya.

Dari uraian diatas dapat dicermati bahwa profesi sebagai guru tidaklah mudah dan ringan, profesi sebagai guru harus memenuhi persyaratan pendidikan, moral kemasyarakatan, serta tanggung jawab keilmuaan.<sup>9</sup>

## 2. Syarat-syarat Profesionalisme Guru Agama Islam

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, serta tanggung jawab, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat bagi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

---

<sup>6</sup> *op. cit.*, hlm 24

<sup>7</sup> *op. cit.*, hlm 24

<sup>8</sup> *op. cit.*, hlm 24

<sup>9</sup> *op. cit.*, hlm 10

- a. Persyaratan administratif  
Syarat-syarat ini meliputi soal kewarganegaraan, umur, berkelakuan baik dan mengajukan permohonan.
- b. Persyaratan teknis  
Dalam syarat ini guru harus berijazah pendidikan guru, menguasai cara dan teknik mengajar, terampil, mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan atau pengajaran.
- c. Persyaratan psikis  
Dalam syarat ini guru harus dewasa dalam berfikir dan bertindak sabar, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani tanggung jawab.
- d. Persyaratan fisik  
Dalam syarat ini guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular.<sup>10</sup>

Drs. Moh. Uzer Usman dalam bukunya (menjadi guru professional)

menyebutkan 5 syarat khusus profesi guru yaitu :

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan profesionalisme seseorang, Westbu dan Gibson mengemukakan ciri-ciri keprofesionalan di bidang pendidikan sebagai berikut :

- a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan itu hanya dikerjakan oleh pekerjaan yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- b. Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik.
- c. Diperlukan persiapan yang sangat sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
- d. Dimiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan kerja.
- e. Dimilikinya organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Sardiman AM, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 1990, hlm. 124-125

<sup>11</sup> Drs. Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, hlm. 15

<sup>12</sup> Sardiman, AM, *op. cit.*, hlm. 132

CV. Good juga menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri tertentu yaitu :

- a. Bagi para pelakunya secara nyata dituntut berkecakapan kerja sesuai dengan tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya.
- b. Kecakapan atau keahlian seseorang pekerja profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi, tetapi perlu didasari wawasan keilmuan yang mantap.
- c. Pekerjaan profesional dituntut berwawasan sosial yang luas, sehingga pilihan jabatan serta kerjanya didasari oleh kerangka nilai tertentu, bersikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baiknya.
- d. Jabatan profesional perlu mendapat pengesahan dari masyarakat atau negaranya.<sup>13</sup>

Atas segala ciri dan persyaratan tersebut jelaslah jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus untuk mempersiapkan jabatan tersebut. Demikian pula sebagai profesi guru, harus melalui jenjang program pendidikan tertentu.

Untuk itu dari semua keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa syarat-syarat profesionalisme guru agama adalah sebagai berikut :

a. Ijazah

Dalam syarat ini seorang guru harus berijazah atau berpendidikan. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang mempunyai ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar.

Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi tentunya juga ditentukan adanya pendidikan yang cukup tinggi, hal ini mengingat adanya beberapa teori dan konsep yang harus ditekuni dan dikuasai oleh seorang guru. Untuk dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, seorang guru harus memiliki juga ilmu-ilmu yang

---

<sup>13</sup> Drs. A. Samana, M.Pd., *Profesionalisme keguruan, Kanisius Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 1994, hlm. 28*

berkenaan dengan cara mengajarnya serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

b. Ilmu pengetahuan

Sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan serta sikap yang tepat terhadap pembaruan dan sekaligus merupakan ide pembaruan yang efektif, sebagai pendidik dia harus menguasai ilmu pengetahuan, dan dia harus mampu membantu pertumbuhan anak didik untuk dapat menerima dan memahami pelajaran yang telah disampaikan kepada mereka. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia mampu melaksanakan ketrampilan dalam mengajar.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu belajar dan meningkatkan pengetahuannya tentang ilmu, agar dalam proses belajar mengajar seorang guru dapat mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

c. Metodologi

Seorang akan bekerja profesional bila orang tersebut mempunyai keahlian dan motivasi kerja di bidangnya. Keahlian tersebut bisa didapat dari sekolah dan juga melalui pengalaman

---

<sup>14</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 239

sewaktu ia berinteraksi dengan murid di kelas. Semakin lama guru tersebut memegang jabatan tersebut tentu akan semakin mahir pula ia berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran.

Keahlian mengajar guru adalah satu bentuk untuk meningkatkan kemampuan baginya. Hal ini terbukti dengan adanya pembaruan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas peranan dan kemampuannya.

d. Akhlakul karimah

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang diajarkan, tetapi pada kepribadian guru, dengan segala tingkat kedewasaannya untuk perubahan yang lebih baik.

Dalam persyaratan ini seorang guru harus mematuhi norma-norma agama baik di sekolah atau di rumah, yaitu harus memiliki perilaku yang baik untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dengan demikian jelas bahwa guru harus memiliki tanggung jawab besar terhadap pekerjaan tersebut, dan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sebagai guru itu sendiri.

### 3. Tugas Profesionalisme Guru Agama Islam

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, melatih, mengajar. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada diri siswa.<sup>15</sup>

Tugas guru disekolah merupakan orang kedua oran tua peserta didik, yang berarti menerima amanah untuk dididik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsanya.

Firman Allah swt :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة : 11)

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”<sup>16</sup>*

Tugas guru sebagai pengajar dikelas. Tugas ini merujuk kepada bagaimana seorang guru menciptakan suatu sistem pengajaran yang direncanakan sebelumnya. Tugas ini antara lain membuka pelajaran, menyampaikan pelajaran, menggunakan metode dan alat peraga, motivasi serta membantu memecahkan yang dihadapi peserta didik. Adapun tugas lainnya yaitu mengadakan penilaian, tugas ini merujuk bagaimana guru menilai proses belajar mengajar yang telah dikelolanya. Tugas ini bermacam-macam, antara lain mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, melaksanakan pengukuran hasil belajar siswa.

Selain tugas-tugas diatas, guru yang profesional juga bertugas antara lain :

---

<sup>15</sup> Drs. Moh. Uzer usman, *op.cit.*, hlm. 4

<sup>16</sup> Departemen Agama, *op.cit.*, hlm. 910

Selain tugas-tugas diatas, guru yang profesional juga bertugas antara lain :

- a. Merangsang dalam mata pemikiran dan tindakan.
- b. Memimpin perencanaan, Bertindak sebagai model bagi para anggota lainnya.
- c. pelajaran atau daerah mata pelajaran tertentu.
- d. Memberikan nasehat kepada eksekutif teacher sesuai dengan kebutuhan tim.
- e. Membina atau memelihara literature profesional dalam daerah pelajarannya.
- f. Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada training dan pengembangan kurikulum.
- g. Mengembangkan file sumber kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar kelas-kelas yang paling besar.
- h. Memelihara hubungan dengan orang tua murid dan memberikan komentar atau laporan.
- i. Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.<sup>17</sup>

#### 4. Peran Profesionalisme Guru Agama Islam

Mengenai apa peranan guru itu, Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>18</sup>

Adapun peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *basic principles of student teaching*, antara lain guru sebagai pengajar pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipan,

<sup>17</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi Mengajar Maju*, Bandung, Remaja Karya, 1991, hlm. 32

<sup>18</sup> Sardiman AM, *op.cit.*, hlm. 141

ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.<sup>19</sup>

Peran yang dianggap paling dominan, menurut Drs. Uzer Usman secara singkat dapat disebutkan dalam bukunya menjadi guru profesional pada halaman 5-7 sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur diawasi agar kegiatan kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik

---

<sup>19</sup> Drs.moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 7

adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa. Guru sebagai manager hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil yang optimal. Sebagai manager lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada peserta didik akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya mengetahui pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang

baik, mengembangkan daya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber buku teks majalah ataupun surat kabar.

d. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, kita akan ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik.

Demikian pula dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok peserta didik yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang di peroleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feed back) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>20</sup>

## B. Prestasi Belajar Peserta Didik

### 1. Pengertian Prestasi Belajar Peserta Didik

Kata prestasi belajar dari bahasa belanda, yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi, yang berarti hasil usaha.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> *op.cit*, hlm. 12

<sup>21</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Teknik Prosedur*, Remaja Karya, Jakarta, 1991, hlm. 2-3

Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu dengan jalan sungguh-sungguh setelah mengikuti latihan atau pendidikan dalam waktu yang relatif lama. Dari pengertian ini bahwa prestasi belajar yang tinggi ternyata dapat dicapai dengan jalan sungguh-sungguh. Prestasi belajar yang tinggi tentu menjadi dambaan dan keinginan setiap peserta didik. Untuk mencapai suatu prestasi yang tinggi dalam belajar diperlukan adanya usaha dan perjuangan. Dr. Paul Haucik berpendapat bahwa prestasi dapat dicapai hanya dengan kerja keras.<sup>22</sup>

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan itu.<sup>23</sup>

Menurut pengertian yang termaktub dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah : “ penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru.”<sup>24</sup>

Jadi, prestasi belajar adalah bukti hasil belajar, bukti penguasaan terhadap pengetahuan atau ketrampilan dalam suatu mata pelajaran yang diwujudkan dengan nilai tes atau angka.

---

<sup>22</sup> Dr. Paul Haucik, *Psikologi Populer (mendidik anak dengan berhasil)*, Arcan, Jakarta, 1991, hlm. 170

<sup>23</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal-balik PAI di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hlm. 162-163

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 900

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Problem belajar tidak hanya terbatas pada ruang lingkup sekolah saja, melainkan juga menyangkut lingkungan diluar sekolah. Oleh karena itu prestasi belajar peserta didik dipengaruhi juga oleh faktor internal maupun faktor eksternal dalam diri peserta didik tersebut.

Jadi disini penulis mencoba mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

- a. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, dan juga dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.
  - 1) Faktor fisiologis yaitu faktor yang berasal dari jasmani atau kondisi fisik. Keadaan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, sehingga diperlukan gizi yang cukup untuk menunjang dalam belajar.<sup>25</sup> Senada dengan pendapat diatas, badan yang sakit mempengaruhi belajar anak sehingga diperlukan kondisi yang sehat dalam belajar.<sup>26</sup>
  - 2). Faktor psikologis yaitu seluruh potensi kejiwaan seseorang.

---

<sup>25</sup> Drs. Sumardi suryabrata, BA., MA., *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hlm. 251

<sup>26</sup> Drs. Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, 2000, hlm. 121

Faktor psikis yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, intelegensi, bakat, dan minat serta kemampuan kognitif.<sup>27</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperatif maupun dengan kompetisi serta adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.<sup>28</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu adanya motif, minat, konsentrasi perhatian rasa keingintahuan yang alami (*national curiosity*), kepercayaan pada diri sendiri (*self confidence*), disiplin diri (*self discipline*), kepribadian yang seimbang (*balance personality*), Intelegensi dan ingatan.<sup>29</sup>

- b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut yaitu keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu ( pagi, siang, malam ), tempat ( letak, pergedungan), dan alat-alat yang dipakai untuk belajar ( alat

---

<sup>27</sup> Drs. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1986, hlm. 112

<sup>28</sup> Drs. Sumardi Suryabrata, BA, MA, *op.cit.*, hlm. 253

<sup>29</sup> Drs. Bimo Walgito, *op.cit.*, hlm. 122

tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga yang biasa kita sebut alat pelajaran ).

Menurut Drs. Dimiyati Mahmud, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu lingkungan sekolah, misalnya keadaan gedungnya, perawatannya, perpustakaanya, kesempatan untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan, suasana kelas, disiplin peserta didiknya, kualitas dan penghasilan guru-gurunya.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Drs. Bimo Walgito, faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat prestasi seseorang yaitu faktor lingkungan yang meliputi tempat, alat-alat untuk belajar, suasana belajar, waktu dan pergaulan anak dalam belajar.<sup>31</sup>

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, harus diatur sedemikian rupa sehingga mampu membantu proses belajar secara maksimal dan agar dapat mencapai hasil yang memuaskan.

### **3. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik**

Sebagaimana yang dikemukakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai siswa setelah melaksanakan belajar yang memilih fungsi sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Drs. Dimiyati Muhammad, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, BPFE, Yogyakarta, 1990, hlm. 85-89

<sup>31</sup> Drs. Bimo Walgito, *op.cit.*, hlm. 124

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
- c. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- d. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam motivasi pendidikan
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai daya serap (kecerdasan) anak didik.<sup>32</sup>

Adapun kegunaan prestasi belajar diantaranya adalah :

- a. Sebagai umpan balik pendidikan dalam mengajar.
- b. Untuk keperluan diagnosa
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan seleksi
- e. Untuk keperluan penempatan dan penjuruan
- f. Untuk menentukan isi kurikulum
- g. Untuk menentukan kebijakan sekolah.<sup>33</sup>

### **C. Hubungan Profesionalisme Guru Agama Islam dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik**

Jabatan guru bukan sebagai pekerjaan yang sekedar mencari nafkah dengan modal pengetahuan dan keterampilan yang pas-pasan. Jabatan guru bukan hanya sekedar hobi atau kegemaran tapi jabatan guru adalah suatu jabatan profesional yang membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus di bidang pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto menyebutkan indikator sikap ideal guru terhadap profesinya yang antara lain adalah :

- a. Menikmati, merasakan puas akan pekerjaan yang telah dimiliki.
- b. Merasakan bahwa apa yang dilakukan sudah merupakan alternatif terbaik, teliti, cermat dan sudah mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya.
- c. Merasakan bahwa yang dilakukan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak.

---

<sup>32</sup> Zaenal Arifin, *op. cit.*, hlm. 3

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 4

- d. Tidak enggan menerima saran dari kawan guru, bila perlu tidak enggan pula bertanya kepada kawan sejawat tanpa pandang derajat, pangkat, sosial, ekonomi dan juga usia.<sup>34</sup>

Guru adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi dan pengetahuan anak didik serta mempunyai tanggung jawab yang bersifat moral yaitu untuk dijadikan panutan bagi anak didiknya, serta mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat. Untuk itu maka guru harus memiliki sifat-sifat yang baik untuk mendukung profesinya. Sifat-sifat yang diharapkan ada pada guru tersebut antara lain adalah periang, ramah, memiliki kematangan emosi, jujur, tenang serta berpribadi yang mantap dan beberapa sifat lain yang menunjukkan pada kesehatan mental yang baik, dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi.

Untuk mengukur keberhasilan pengabdian guru bukanlah diukur dengan banyaknya murid yang dikeluarkan dari hasil didikanya atau berapa banyak guru itu mendapatkan gaji. Guru yang baik akan selalu meningkatkan profesionalismenya, menekuni kewajiban dengan baik dan penuh loyal dan konsisten. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai cara-cara menimbulkan dan mengarahkan proses pertumbuhan yang terjadi dalam diri anak didik yang sedang mengalami proses pendidikan.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 270

## **BAB III**

### **PROFESIONALISME GURU AGAMA DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP N 2 MRANGGEN DEMAK**

#### **A. Gambaran Umum SMP N 2 Mranggen Demak**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Bahwa dengan banyaknya jumlah lulusan SD/MI di kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang tidak bisa tertampung di SMP/MTs, karena masih kurangnya jumlah sekolah lanjutan pertama yang ada di Kecamatan Mranggen, untuk diketahui pada tahun 1986 SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Mranggen baru ada 3 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Mranggen, SMP Futuhiyah dan SMP PGRI Mranggen, melihat permasalahan tersebut untuk menampung semua lulusan SD/MI perlu dibuka sekolah baru. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Tengah memerintahkan / menugaskan Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Demak alokasi Unit Gedung Baru (UGB) tahun anggaran 1986 untuk didirikan di Kecamatan Mranggen. Maka untuk menindak lanjuti telah dibangunnya UGB SMP Negeri 2 Mranggen Kecamatan Mranggen, Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Demak Nomor: 647 /IO3.21/A/1987 / tertanggal 27 Maret 1987 perihal pembukaan sekolah baru SMP 2 Mranggen memberi tugas kepada Kepala SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak ( Bapak

Karnoto, BA ) untuk mengadakan penerimaan siswa baru pada tahun pelajaran 1987/1988.

SMP Negeri 2 Mranggen telah melalui perjalanan sebagai berikut:

1. Pada tahun 1987 SMP Negeri baru dibuka di Kecamatan Mranggen yaitu diberi nama SMP Negeri 2 Mranggen, Sementara gedung sekolah yang berada di desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak belum jadi, sekolah menempati gedung SMP 1 Mranggen masuk siang hari. Dengan tenaga pengajar dan staf TU semua dari SMP Negeri 1 Mranggen, Pertama dibuka SMP 2 Mranggen mendapat 3 rombongan belajar
2. Pada tahun 2008, SMP Negeri 2 Mranggen telah mendapatkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 052/O/1988 Tanggal 08 Februari 2008 tentang Pembukaan dan penegerian sekolah SMP.
3. Pada tanggal 21 Agustus 1989 s/d Sekarang SMP Negeri 2 Mranggen telah menempati gedung sendiri yang berada di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, Guru dan Staf Tata Usaha sebagian besar tenaga PNS baru.
4. Riwayat Kepala sekolah dari awal berdiri sampai dengan sekarang :
  - a) Periode 1987 s/d 1988 : Bapak Karnoto, BA
  - b) Periode 1988 s/d 1989 : Bapak Cahyo Sunarna, BA
  - c) Periode 1989 s/d 1992 : Bapak M. Mumpuni
  - d) Periode 1992 s/d 1995 : Bapak Drs. Soewandi
  - e) Periode 1995 s/d 1996 : Bapak Kisworo

- f) Periode 1996 s/d 2002 : Bapak M. Mulyamto
- g) Periode 2002 s/d 2004 : Bapak Drs. Trisyono, MPd
- h) Periode 2004 s/d 2010 : Bapak Drs. HM. Hartono, MPd
- i) Periode 2010 s/d sekarang : Bapak Djoko Pramono, S.Si

## 2. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Mranggen Demak berlokasi di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tepatnya di jalan Raya kangkung – sumberejo Mranggen. Maka lokasi tersebut sangatlah strategis, karena berada di pinggir jalan raya yang dapat ditempuh dengan kendaraan umum dan langsung ke lokasi.

Adapun letak/batas lokasi sebagai berikut :

- A. Sebelah Barat : jalan pedesaan menuju pemukiman penduduk Desa Kangkung
- B. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kalitengah
- C. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Jatikusuman
- D. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sumberejo

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi Sekolah

MAMPU BERSAING DALAM PRESTASI, KREATIF, BERBUDI  
PEKERTI LUHUR , DENGAN BERDASAR IMAN DAN TAQWA

Indikator :

1. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional

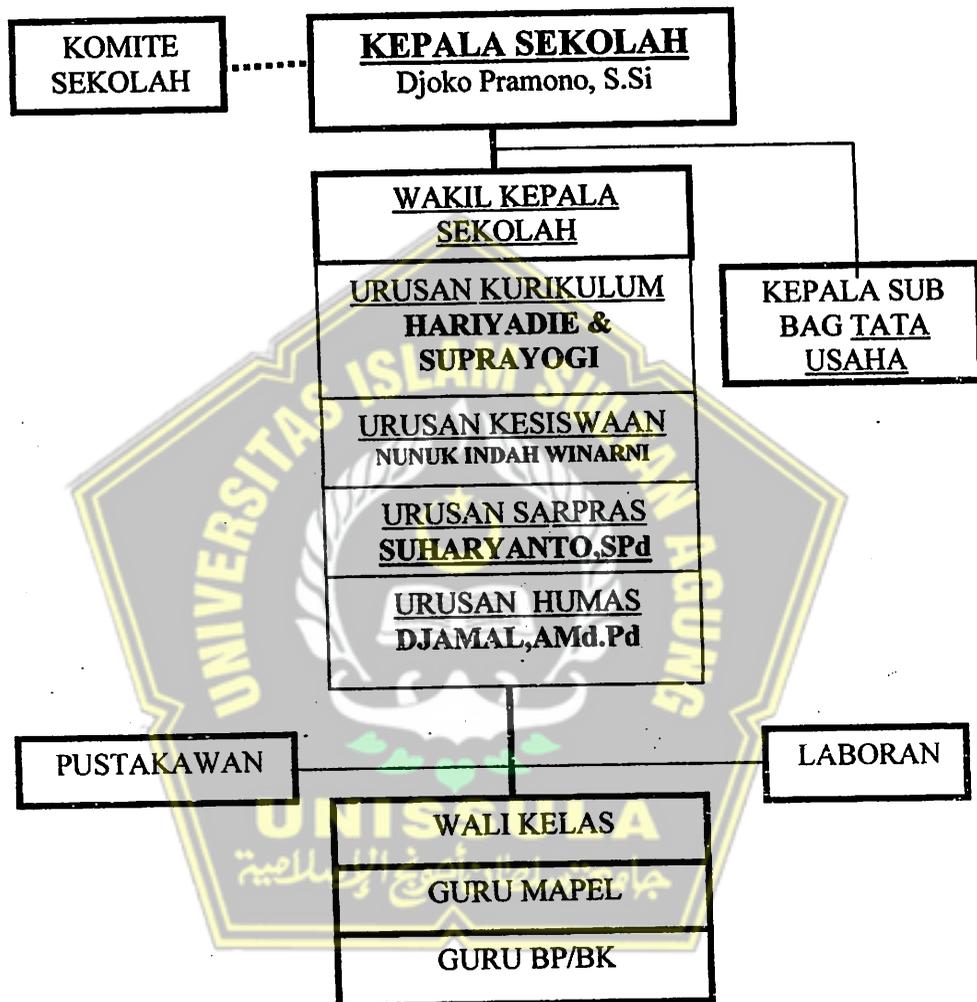
2. Unggul dalam persaingan masuk SMA/ SMK Negeri
3. Aktif dalam kegiatan keagamaan
4. Unggul dalam berkreasi
5. Unggul dalam lomba olah raga
6. Memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi
7. Unggul dalam disiplin dan etos kerja
8. Unggul dalam memberikan bekal ketrampilan untuk hidup di masyarakat.
9. Unggul dalam bidang Seni.

b. Misi Sekolah

1. Memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan siswa.
2. Mendorong dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan nilai – nilai budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, berperilaku dan bertutur kata.
3. Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga kemampuan siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya , sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk bekal persiapan hidup dimasyarakat.
5. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

6. Mempersiapkan setiap siswa untuk mengikuti atau memasuki pendidikan menengah atas

#### 4. Struktur Organisasi



Sumber data: Statistik SMP Negeri 2 Mranggen

## 5. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Karyawan

### a. Keadaan Guru

Keadaan guru SMP Negeri 2 Mranggen tahun ajaran 2009/2010 mempunyai tenaga guru sebanyak 55 orang. Kebanyakan para guru di SMP Negeri 2 Mranggen mereka mengajar sesuai dengan profesinya masing-masing sehingga kualitas pengajaran betul-betul terjaga.

Berkas tabel tenaga pengajar SMP Negeri 2 Mranggen tahun pelajaran 2009/2010

**TABEL I**  
**DATA TENTANG TENAGA PENGAJAR**  
**SMP NEGERI 2 MRANGGEN**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Djoko Pramono, S.Si	Kep.Sekolah	SI
2	Dra. Ety Mustyaningsih	Guru	SI
3	Rokhirno, Amd.Pd	Guru	D2
4	Zuhroh S.Ag	Guru	SI
5	Dra. Pr. Ismi Pangastuti	Guru	SI
6	Drs. Suprayogi	Guru	SI
7	Djamal,Amd.Pd	Guru	D2
8	Suharyanto,S.Pd	Guru	SI
9	Khodiah,S.Pd	Guru	SI
10	Rr.Endang Srilestari,S.Pd	Guru	SI
11	Hariyadie,S.Pd	Guru	SI
12	Ahmad Sokhib,S.Pd	Guru	SI
13	Nunuk Indah Winarni,S.Pd	Guru	SI
14	Retno Diati Caecilia,Amd.Pd	Guru	SI
15	Gianto,S.Pd	Guru	SI

16	Mathori,S.Pd	Guru	SI
17	Y.Benny Koloway,S.Pd	Guru	SI
18	Sati Sujiwarsi,S.Pd	Guru	SI
19	Subukti,Amd.Pd	Guru	SI
20	Muslikan	Guru	SI
21	Retno Pancaningsih,S.Pd	Guru	SI
22	Tutik Purwati	Guru	SI
23	Jazilatun Nafisah,S.Ag	Guru	SI
24	Siti Zuhro Wahyu W,S.Pd	Guru	SI
25	Miharsih	Guru	SI
26	Anyk Fauziah,S.Pd	Guru	SI
27	Imam Satriyono,S.Pd	Guru	SI
28	Siti Supeni,S.Pd	Guru	SI
29	Drs.Bambang Rahardjo	Guru	SI
30	Nike Rahmawati,S.Pd	Guru	SI
31	Sumarsono,S.Pd	Guru	SI
32	Siti MulYati,S.Pd	Guru	SI
33	Rofi'ah,S.Pd	Guru	SI
34	Slamet Riyadi,S.Pd	Guru	SI
35	Supiyati,S.Pd.Sip.MM	Guru	S2
36	Sholeh,S.Pd	Guru	SI
37	Dwi Nugroho Ningrum,S.Pd	Guru	SI
38	Anna Sugiyanti,S.Pd	Guru	SI
39	Suciatun Niswatun,S.Pd	Guru	SI
40	Kurniawan,SI	Guru	SI
41	Drs.Raino	Guru	SI
42	Munawir,S.Pd	Guru	SI
43	Mas'udi,S.Ag	Guru	SI

44	Jum'ah,S.Pd	Guru	SI
45	Rini Widyastuti,S.Pd	Guru	SI
46	Suradi,S.Pd	Guru	SI
47	Maskuri,ST	Guru	SI
48	Pujo Hartono,S.Pd	Guru	SI
49	Retno Arumsari,S.Pd	Guru	SI
50	Retno Wulandari	Guru	SI
51	Retno Wijayanti,S.Pd	Guru	SI
52	Wiji Hastuti,S.Pd	Guru	SI
53	Suparman,Sip	Guru	SI
54	Umi Arifah	Guru	SI
55	Suharni,S.Pd	Guru	SI

Sumber data: Statistik SMP Negeri 2 Mranggen

#### b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 2 Mranggen rata-rata peserta didik tersebut berangkat sekolah dari rumah masing-masing. Sampai sekarang jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Mranggen keseluruhan berjumlah 755 peserta didik yang terbagi menjadi 21 kelas yaitu :

**TABEL II**  
**DATA TENTANG JUMLAH PESERTA DIDIK**  
**SMP NEGERI 2 MRANGGEN**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Kelas VII	147	146	293
2	Kelas VIII	120	111	231
3	Kelas IX	120	111	231
Jumlah		387	368	755

Sumber data: Statistik Peserta didik SMP Negeri 2 Mranggen

### c. Keadaan Karyawan

Karyawan di SMP Negeri 2 Mranggen seperti kepegawaian, kesiswaan, dan administrasi kantor merupakan komponen yang ikut menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

**TABEL III**  
**DATA TENTANG JUMLAH KARYAWAN**  
**SMP NEGERI 2 MRANGGEN**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Busro	Staf	SMA
2	Ginarsih	Staf	SMA
3	Karsimin	Staf	SMA
4	Karyanto	Staf	SMA
5	Katijan	Staf	SMA
6	Rajikan	Staf	SMA
7	Ratam	Staf	SMA
8	Sugiyarti	Staf	SMA
9	Sunaryo	Staf	SMA

Sumber data : statistik karyawan SMP Negeri 2 Mranggen

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Mranggen cukup memadai.

Data yang kami peroleh dari observasi/pengamatan dan dokumentasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Mranggen terdapat fasilitas atau sarana prasarana sebagai berikut :

- a. Ruang teori/kelas terdapat 18 ruangan
- b. Ruang laboratorium IPA terdapat 1 kelas

- c. Ruang laboratorium komputer terdapat 1 kelas dan terdapat 22 komputer
- d. Ruang perpustakaan terdapat 1 ruangan
- e. Ruang UKS terdapat 1 ruangan
- f. Koprasi 1 ruang
- g. Ruang BP/BK 1 ruangan
- h. Ruang kepala sekolah (KS) terdapat 1 ruangan
- i. Ruang guru terdapat 2 ruangan
- j. Ruang tata usaha (TU) terdapat 1 ruangan
- k. Kamar mandi (WC) 3 untuk guru dan 6 untuk peserta didik
- l. Ruang ketrampilan 1 ruangan
- m. Gudang ada 1 ruangan
- n. Tempat ibadah ada 1 musholla di area sekolah
- o. Mempunyai 3 lapangan voli
- p. Mempunyai 1 lapangan basket
- q. Mempunyai 2 tempat parkir, satu untuk guru dan satu untuk peserta didik

**Sumber data : dokumen/inventaris SMP Negeri 2 Mranggen**

**B. Data Profesionalisme Guru Agama Islam**

**TABEL IV**

**DISTRIBUSI FREKUENSI PROFESIONALISME GURU AGAMA**

**SMP NEGERI 2 MRANGGEN**

No. urut	Item soal	Alternatif Jawaban			Prosentase		
		A	B	C	A	B	C
1	01	27	20	5	51,9 %	38,5 %	9,6 %
2	02	22	18	12	42,3 %	34,6 %	23,1 %
3	03	36	13	3	69,2 %	25 %	5,8 %
4	04	25	22	5	48,1 %	42,3 %	9,6 %
5	05	52	0	0	100 %	0 %	0 %
6	06	21	20	11	40,4 %	38,5 %	21,1 %
7	07	40	12	0	76,9 %	23,1 %	0 %
8	08	25	23	4	48,1 %	44,2 %	7,7 %
9	09	37	12	3	71,1 %	23,1 %	5,8 %
10	10	46	6	0	88,5 %	11,5 %	0 %
11	11	42	8	2	80,8 %	15,4 %	3,8 %
12	12	33	19	0	63,5 %	36,5 %	0 %
13	13	42	10	0	80,8 %	19,2 %	0 %
14	14	44	8	0	84,6 %	15,4 %	0 %
15	15	34	18	0	65,4 %	34,6 %	0 %
16	16	37	14	1	71,2 %	26,9 %	1,9 %
17	17	47	5	0	90,4 %	9,6 %	0 %
18	18	34	15	3	65,4 %	28,8 %	5,8 %
19	19	44	5	3	84,6 %	9,6 %	5,8 %
20	20	44	3	5	84,6 %	5,8 %	9,6 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diambil menjadi sampel mempunyai jawaban yang berbeda-beda dalam hal penilaian profesionalisme guru agama. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dari item nomor 1 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 27 orang atau 51,9 %, yang menjawab b ada 20 orang atau 38,5 %, dan yang menjawab c ada 5 orang atau 9,6% maka dapat disimpulkan kualifikasi baik.
2. Dari item nomor 2 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 orang atau 42,3 %, yang menjawab b ada 18 orang atau 34,6 %, dan yang menjawab c ada 12 orang atau 23,1 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
3. Dari item nomor 3 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 36 orang atau 69,2 %, yang menjawab b ada 13 orang atau 25 %, dan yang menjawab c ada 3 orang atau 5,8 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
4. Dari item nomor 4 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 48,1 %, yang menjawab b ada 22 atau 42,3 %, dan yang menjawab c ada 5 atau 9,6 %, maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
5. Dari item nomor 5 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 52 orang atau 100 %, yang menjawab b dan yang menjawab c tidak ada atau 0 maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.

6. Dari item nomor 6 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 40,4 %, yang menjawab b ada 20 orang atau 38,5 %, dan yang menjawab c ada 11 orang atau 21,1 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
7. Dari item nomor 7 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 40 orang atau 76,9 %, yang menjawab b ada 12 orang atau 23,1%, dan yang menjawab c tidak ada 0 maka dapat disimpulkan bahwa mendapat kualifikasi cukup baik.
8. Dari item nomor 8 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 48,1 %, yang menjawab b ada 23 orang atau 44,2 %, dan yang menjawab c ada 4 orang atau 7,7 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
9. Dari item nomor 9 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 37 orang atau 71,1 %, yang menjawab b ada 12 orang atau 23,1 %, dan yang menjawab c ada 3 atau 5,8 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
10. Dari item nomor 10 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 46 orang atau 88,5 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 11,5 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
11. Dari item nomor 11 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 42 orang atau 80,8 %, yang menjawab b ada 8 orang atau 15,4 %, dan yang

menjawab c ada 2 orang atau 3,8% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.

12. Dari item nomor 12 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 33 orang atau 63,5 %, yang menjawab b ada 19 orang atau 36,5 %, dan yang menjawab c tidak ada maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
13. Dari item nomor 13 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 42 orang atau 80,8 %, yang menjawab b ada 10 atau 19,2 %, dan yang menjawab c tidak ada maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
14. Dari item nomor 14 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 44 orang atau 84,6 %, yang menjawab b ada 8 orang atau 15,4 %, dan yang menjawab c tidak ada maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
15. Dari item nomor 15 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 34 orang atau 65,4 %, yang menjawab b ada 18 atau 34,6 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
16. Dari item nomor 16 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 37 orang atau 71,1 %, yang menjawab b ada 14 orang atau 26,9 %, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 1,9 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
17. Dari item nomor 17 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 47 orang atau 90,4 %, yang menjawab b ada 5 atau 9,6% dan yang menjawab c

tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.

18. Dari item nomor 18 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 34 orang atau 65,4 %, yang menjawab b ada 15 orang atau 28,8 %, dan yang menjawab c ada 3 atau 5,8 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.

19. Dari item nomor 19 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 44 orang atau 84,6 %, yang menjawab b ada 5 orang atau 9,6 %, dan yang menjawab c ada 3 orang atau 5,8 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.

20. Dari item nomor 20 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 44 orang atau 84,6 %, yang menjawab b ada 3 orang atau 5,8 %, dan yang menjawab c ada 5 orang atau 9,6 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.

**C. Data Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Mranggen**

**TABEL V**

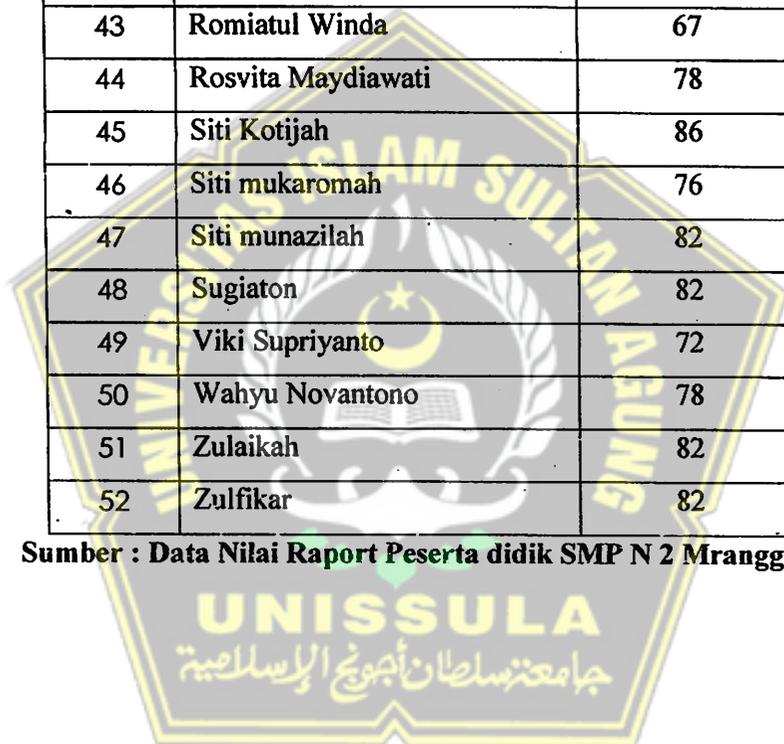
**NILAI PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 2 MRANGGEN.**

NO.	NAMA	NILAI
1	Abdul Rahman	81
2	Agus Rianto	67
3	Ahmad Sabi'in	67

4	Alfiatur Rohmaniyah	84
5	Alif Hidayat	84
6	Anik Emawati	82
7	Cintya Faras Vani	72
8	Danik Fatmala Sari	76
9	Diani S.H.	81
10	Dwi megasari	87
11	Edi Prayitno	75
12	Efa Erfi Ana Safitri	93
13	Endang Setyowati	87
14	Erik Firmansyah	77
15	Farid Abdul Mujib	67
16	Fitka Nailu Varka	87
17	Fitrianingsih	92
18	Gunarso	75
19	Hapsari EN	77
20	Haryani	88
21	Haryanto	73
22	Ichsan Nurul W	79
23	Luluk maslakah	82
24	M.Abdul Rofik	75
25	M.Ajib Nur Huda	68
26	M.Badrul Komar	82
27	M.Deni Mulya P	69
28	M.Eko Putro Satrio	78
29	Mei Yuniyati	67
30	Mia Susilowati	71
31	Misbakhul Umam	92
32	M.Rodhi	67
33	M.Sholeh	88

34	M.Taufik	90
35	Mita Ulfa Kurniawati	86
36	Nurul Khadliroh	77
37	Oki Rame Alfakeh	85
38	Rika C.	87
39	Rini Khoni'ah	86
40	Rio Bayu Prayitno	72
41	Risianti Dwi Pangesti	88
42	Rohmiati	78
43	Romiatul Winda	67
44	Rosvita Maydiawati	78
45	Siti Kotijah	86
46	Siti mukaromah	76
47	Siti munazilah	82
48	Sugiaton	82
49	Viki Supriyanto	72
50	Wahyu Novantono	78
51	Zulaikah	82
52	Zulfikar	82

Sumber : Data Nilai Raport Peserta didik SMP N 2 Mranggen



## BAB IV

### ANALISIS HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU AGAMA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

#### A. Analisis Profesionalisme Guru Agama di SMP Negeri 2 Mranggen

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data, penulis berpedoman pada Bab III tentang laporan hasil penelitian terutama data tentang profesionalisme guru agama dan prestasi peserta didik dari responden. Dalam bab ini penulis akan membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara profesionalisme guru agama dengan prestasi peserta didik di SMP Negeri 2 Mranggen.

Untuk membuktikan hal ini, penulis akan menganalisis kedua variabel melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC). Dalam hal ini penulis akan menempuh tiga langkah yaitu analisis data profesionalisme guru agama, analisis data prestasi peserta didik dan analisis hubungan profesionalisme guru agama dengan prestasi peserta didik.

#### B. Analisis Data Profesionalisme Guru Agama

Data profesionalisme guru agama dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai masing-masing jawaban alternatif, sebagai berikut:

Jawaban alternatif a dengan skor 3

Jawaban alternatif b dengan skor 2

Jawaban alternatif c dengan skor 1

Nilai profesionalisme guru agama diperoleh dari jumlah nilai masing-masing alternatif yang dipilih peserta didik dibagi dengan jumlah butir item soal. Dengan melalui proses penghitungan tersebut, profesionalisme guru agama di SMP Negeri 2 Mranggen dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**TABEL VI**  
**NILAI PROFESIONALISME GURU AGAMA**  
**DI SMP NEGERI 2 MRANGGEN**

No	Responden	jawaban			Nilai			Jumlah	Bobot
		A	B	C	3	2	1	Nilai	Nilai
1	Abdul Rahman	11	4	5	33	8	5	46	2,3
2	Agus Riyanto	15	1	4	45	2	4	51	2,6
3	Ahmad Sabi'in	10	5	5	30	10	5	45	2,3
4	Alfiatur Rohmaniyah	11	3	6	33	6	6	45	2,3
5	Alif Hidayat	9	4	7	27	8	7	42	2,1
6	Anik Emawati	10	2	8	30	4	8	42	2,1
7	Cintiya Faras Vani	10	3	7	30	6	7	43	2,2
8	Danik Fatmala Sari	13	1	6	39	2	6	47	2,4
9	Diani S.H	9	1	10	27	2	10	39	1,9
10	Dwi Megasari	10	2	8	30	4	8	42	2,1
11	Edi Prayitno	10	3	7	30	6	7	43	2,2
12	Efa Erfi Ana Safitri	8	3	9	24	6	9	39	1,9
13	Endang Setio Wati	7	6	7	21	12	7	40	2,0
14	Erik Firman Syah	9	8	3	27	16	3	46	2,3
15	Farid Abdul Mujib	10	2	8	30	4	8	42	2,1

16	Fitka Nailu Varka	11	3	6	33	6	6	45	2,3
17	Fitrianingsih	10	4	6	30	8	6	44	2,2
18	Gunarso	9	2	9	27	4	9	40	2,0
19	Habsari EN	13	2	5	39	4	5	48	2,4
20	Haryani	9	4	7	27	8	7	42	2,1
21	Haryanto	10	3	7	30	6	7	42	2,1
22	Ichsan Nurul W	10	4	6	30	8	6	44	2,2
23	Luluk Maslakah	11	2	7	33	4	7	44	2,2
24	M. Abdul Rofik	9	3	8	27	6	8	41	2,0
25	M. Ajib Nur Huda	10	4	7	30	8	7	45	2,3
26	M. Badrul Komar	11	3	6	33	6	6	45	2,3
27	M. Deni Mulya P	13	1	6	39	2	6	47	2,4
28	M. Eko Putro Satrio	11	3	6	33	6	6	45	2,3
29	Mei Yuniyati	11	1	8	33	2	8	43	2,2
30	Mia Susilowati	11	2	7	33	4	7	44	2,2
31	Misbakhul Umam	10	4	6	30	8	6	44	2,2
32	M. Rodhi	8	6	6	24	12	6	42	2,1
33	M. Sholeh	10	3	7	30	6	7	42	2,1
34	M. Taufik	9	6	5	27	12	5	44	2,2
35	Mita Ulfa Kurniawati	12	2	6	36	4	6	46	2,3
36	Nurul Khadliroh	9	3	8	27	6	8	41	2,0
37	Oki Rame Alfakih	9	6	5	27	12	5	44	2,2
38	Rika C	12	2	6	36	4	6	46	2,3
39	Rini Koni'ah	12	2	6	36	4	6	46	2,3
40	Rio Bayu Prasetyo	13	4	1	39	8	1	48	2,4
41	Ristianti Dwi Pangesti	11	1	8	33	2	8	43	2,2
42	Rohmiati	9	5	6	27	10	6	42	2,1
43	Romiatul Winda	10	4	6	30	8	6	44	2,2
44	Rosvita Maydiawati	8	5	7	24	10	7	41	2,0
45	Siti Khotijah	8	6	6	24	12	6	42	2,1
46	Siti Mukaromah	10	5	5	30	10	5	45	2,3

47	Siti Munazilah	10	4	6	30	8	6	44	2,2
48	Sugiyanto	9	4	7	27	8	7	42	2,1
49	Viki Supriyanto	11	2	7	33	4	7	44	2,2
50	Wahyu Novantono	10	4	6	30	8	6	44	2,2
51	Zulaikah	7	6	7	21	12	7	40	2,0
52	Zulfikar	11	4	5	33	8	5	46	2,3

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan profesionalisme guru agama menjadi baik sekali, baik, dan cukup penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

$i$  = lebar interval

$R$  = Jarak Pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>1</sup>

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

Nilai tertinggi : 51

Nilai terendah : 39

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$i = \frac{51,5 - 38,5}{3}$$

$$i = \frac{12}{3}$$

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985, hlm. 12.

$$i = 4$$

Jadi lebar intervalnya adalah 4, sehingga akan diperoleh interval data profesionalisme guru agama sebagai berikut:

47 – 51 dengan klasifikasi baik sekali (A)

43 – 46 dengan klasifikasi baik (B)

39 – 42 dengan klasifikasi cukup (C)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL VII**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE**  
**TENTANG PROFESIONALISME GURU AGAMA SMP N 2 MRANGGEN**

No	Interval	X	F	FX	Persentase	Ket
1	47 - 51	49	5	245	9,62%	Baik skl
2	43 - 46	44,5	25	1112,5	48,08%	Baik
3	39 - 42	40,5	22	891	42,30%	Cukup
		$\sum X=134$	$\sum F=52$	$\sum FX=2248,5$		

Pada tabel dapat diinformasikan bahwa 52 responden yang diambil mempunyai jawaban yang beragam tentang profesionalisme guru agama. Untuk lebih jelasnya penulis rinci sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru agama dengan intensitas baik sekali ada 5 peserta didik atau 9,62% dari sampel.
2. Profesionalisme guru agama dengan intensitas baik ada 25 peserta didik atau 48,08% dari sampel.
3. Profesionalisme guru agama dengan intensitas cukup ada 22 peserta didik atau 42,30% dari sampel.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan

rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean/rata-rata

$\sum FX$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.<sup>2</sup>

Jadi rata-rata/mean dari data profesionalisme guru agama adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= 2248 \div 52 \\ &= 43,24 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean atau rata-rata dari perhitungan di atas, didapatkan rata-rata nilainya adalah 43,24, artinya rata-rata dari 52 responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan sebagian besar peserta didik SMP Negeri 2 Mranggen mempunyai pandangan baik terhadap profesionalisme guru agama.

Di samping itu, hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah satu guru di SMP Negeri 2 Mranggen adalah baik.

---

<sup>2</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.85

### C. Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mranggen

Dalam prestasi belajar studi dianalisis berdasarkan nilai raport semester Gasal Tahun Pelajaran 2009/2010. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### NILAI PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MRANGGEN.

NO.	NAMA	NILAI
1	Abdul Rahman	81
2	Agus Rianto	67
3	Ahmad Sabi'in	67
4	Alfiatur Rohmaniyah	84
5	Alif Hidayat	84
6	Anik Emawati	82
7	Cintya Faras Vani	72
8	Danik Fatmala Sari	76
9	Diani S.H.	81
10	Dwi Megasari	87
11	Edi Prayitno	75
12	Efa Erfi Ana Safitri	93
13	Endang Setyowati	87
14	Erik Firmansyah	77
15	Farid Abdul Mujib	67
16	Fitka Nailu Varka	87
17	Fitrianingsih	92
18	Gunarso	75
19	Hapsari EN	77
20	Haryani	88
21	Haryanto	73
22	Ichsan Nurul W	79
23	Luluk Maslakah	82
24	M.Abdul Rofik	75
25	M.Ajib Nur Huda	68
26	M.Badrul Komar	82
27	M.Deni Mulya P	69
28	M.Eko Putro Satrio	78
29	Mei Yuniyati	67
30	Mia Susilowati	71

31	Misbakhul Umam	92
32	M.Rodhi	67
33	M.Sholeh	88
34	M.Taufik	90
35	Mita Ulfa Kurniawati	86
36	Nurul Khadliroh	77
37	Oki Rame Alfakeh	85
38	Rika C.	87
39	Rini Khoni'ah	86
40	Rio Bayu Prayitno	72
41	Ristianti Dwi Pangesti	88
42	Rohmiati	78
43	Romiatul Winda	67
44	Rosvita Maydiawati	78
45	Siti Kotijah	86
46	Siti Mukaromah	76
47	Siti Munazilah	82
48	Sugiaton	82
49	Viki Supriyanto	72
50	Wahyu Novantono	78
51	Zulaikah	82
52	Zulfikar	82

Sumber: Data Nilai Raport Peserta Didik SMP N 2 Mranggen

Sedangkan untuk mengklasifikasikan prestasi belajar peserta didik menjadi klasifikasi sangat baik, baik dan cukup. penulis mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran}(R)}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>3</sup>

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

1. Nilai tertinggi : 93

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1985, hlm.2.

2. Nilai terendah : 67

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$I = \frac{93,5 - 66,5}{3}$$

$$I = \frac{27}{3}$$

$$I = 9$$

Dengan menggunakan lebar interval 9, diperoleh klasifikasi sebagai berikut :

85-93 dengan klasifikasi baik sekali (a)

76-84 dengan klasifikasi baik (b)

67-75 dengan klasifikasi cukup (c)

**TABEL IX**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE PRESTASI**  
**BELAJAR DI SMP NEGERI 2 MRANGGEN**

No	Interval	x	F	Fx	Prosentase	Keterangan
1	85-93	89	5	445	9,61%	Baik Sekali
2	76-84	80	28	2240	53,85%	Baik
3	67-75	71	19	1349	36,54%	Cukup
	$\Sigma$	240	52	4034	100%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah peserta didik yang prestasi belajarnya baik sekali pada interval 85-93 sebanyak 5 peserta didik/9,61%, jumlah peserta didik yang prestasi belajarnya baik pada interval 76-84 sebanyak 28 peserta didik/53,85% dan jumlah peserta didik yang prestasi belajarnya cukup pada interval 67-75 sebanyak 19 peserta didik/36,54%.

Kemudian dari tabel diatas, dapat diketahui mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

FX = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N = Jumlah responden

Jadi, rata-rata atau *mean* dari data prestasi belajar adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{4034}{52}$$

$$= 77,58 = 78 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-ratanya adalah 78, dan dapat dikatakan cukup

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Mranggen, telah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang dibuat oleh guru mata pelajaran

dengan kualifikasi baik yaitu antara nilai 76-84 sebanyak 28 peserta didik/53,85%.

#### D. Analisis Korelasi Profesionalisme Guru Agama Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mranggen

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh penulis. Pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu profesionalisme guru agama (x) dan prestasi belajar (y) dengan menggunakan rumus korelasi product moment atau *pearson product moment correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

X = Variabel Minat belajar siswa

Y = Variabel Prestasi Belajar

N = Jumlah Responden.<sup>4</sup>

Pembuktian ini nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi product moment guna mencari  $\sum X, \sum Y$  dan  $\sum XY$  Sebagaimana tabel berikut ini:

<sup>4</sup> DR.Nana Sudjana & DR.Ibrahim, MA., *Penelitian & Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004, hlm.148

**TABEL X**  
**KERJA KOEFISIEN KORELASI ANTARA VARIABEL**  
**PROFESIONALISME GURU (X) DAN PRESTASI BELAJAR (Y)**

NO RESPONDEN	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	2.3	81	5,29	6561	186,3
2.	2.6	67	6,76	4489	174,2
3.	1.9	67	3,61	4489	127,3
4.	2.3	84	5,29	7056	193,2
5.	2.1	84	4,41	7056	176,4
6.	2.1	82	4,41	6724	172,2
7.	2.2	72	4,84	5184	158,4
8.	2.4	76	5,76	5776	182,4
9.	1.9	81	3,61	6561	153,9
10.	2.1	87	4,41	7569	182,7
11.	2.2	75	4,84	5625	165
12.	1.9	93	3,61	8649	176,7
13.	2.0	87	4	7569	174
14.	2.3	77	5,29	5929	177,1
15.	2.1	67	4,41	4489	140,7
16.	2.3	87	5,29	7569	200,1
17.	2.2	92	4,84	8464	202,4
18.	2.0	75	4	5625	150
19.	2.4	77	5,76	5929	184,8
20.	2.1	88	4,41	7744	184,8
21.	2.1	73	4,41	5329	153,3
22.	2.2	79	4,84	6241	173,8
23.	2.2	82	4,84	6724	180,4
24.	2.0	75	4	5625	150
25.	2.3	68	5,29	4624	156,4

26.	2.3	82	5,29	6724	188,6
27.	2.4	69	5,76	4761	165,9
28.	2.3	78	5,29	6084	179,4
29.	2.2	67	4,84	4489	147,4
30.	2.2	71	4,84	5041	156,2
31.	2.2	92	4,84	8464	202,4
32.	2.1	67	4,41	4489	140,7
33.	2.1	88	4,41	7744	184,8
34.	2.2	90	4,84	8100	198
35.	2.3	86	5,29	7396	197,8
36.	2.0	77	4	5929	154
37.	2.2	85	4,84	7225	187
38.	2.3	87	5,29	7569	200,1
39.	2.3	86	5,29	7396	197,8
40.	2.4	72	5,76	5184	172,8
41.	2.2	88	4,84	7744	193,6
42.	2.1	78	4,41	6084	163,8
43.	2.2	67	4,84	4489	147,4
44.	2.0	78	4	6084	156
45.	2.1	86	4,41	7396	180,6
46.	2.3	76	5,29	5776	174,8
47.	2.2	82	4,84	6724	180,4
48.	2.1	82	4,41	6724	172,2
49.	2.2	72	4,84	5184	158,4
50.	2.2	78	4,84	6084	171,6
51.	2.0	82	4	6724	164
52.	2.3	82	5,29	6724	188,6
$\Sigma$	$\Sigma x =$ 113,6	$\Sigma y =$ 4202	$\Sigma x^2 =$ 249,22	$\Sigma y^2 =$ 329932	$\Sigma xy =$ 9000,4

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{9000,4 - \frac{(113,6)(4202)}{52}}{\sqrt{\left\{ 249,22 - \frac{(113,6)^2}{52} \right\} \left\{ 329932 - \frac{(4202)^2}{52} \right\}}} \\
 &= \frac{9000,4 - \frac{477347,2}{52}}{\sqrt{\left\{ 249,22 - \frac{12904,96}{52} \right\} \left\{ 329932 - \frac{17656804}{52} \right\}}} \\
 &= \frac{9000,4 - 9179,75}{\sqrt{\{249,22 - 248,17\} \{329932 - 339553,92\}}} \\
 &= \frac{179,35}{\sqrt{\{1,05\} \{9621,92\}}} \\
 &= \frac{179,35}{\sqrt{10103,02}} \\
 &= \frac{179,35}{100,51} \\
 &= 1,78
 \end{aligned}$$

Interpretasi sederhana dari hasil analisis di atas menunjukkan angka korelasi antara variabel x dan y yang bertanda positif berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi hitung ( $r_o$ ) = 1,78 sedangkan koefisien korelasi hitung ( $r_t$ ) pada tabel taraf signifikan 0.05/5% adalah 0.279 dan korelasi hitung pada tabel taraf signifikan 0.01/1% adalah

0.361. hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 0.05 maupun 0.01.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya ada korelasi positif dan signifikan antara profesionalisme guru agama dan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Mranggen, Artinya semakin baik profesionalisme guru agama maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik dan sebaliknya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa dari keseluruhan pembahasan yang dipaparkan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Profesionalisme Guru Agama di SMP Negeri 2 Mranggen dilihat dari hasil penyebaran angket di kelas dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kualifikasi baik. Hasil angket yang penulis peroleh dari 52 responden yang terdiri atas kelas VII dan VIII menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai profesionalisme baik terdapat pada interval 39-42 dengan prosentase 42,30% dan mean atau nilai rata-rata 43,24.
2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Mranggen telah mencapai standar ketuntasan dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada interval 76-84 dengan prosentase 53,85% dari seluruh peserta didik mendapat nilai cukup dan mean atau nilai rata-rata 78.
3. Berdasarkan hasil analisis penulis dengan menggunakan rumus korelasi yaitu Pearson Product Moment Correlation (PPMC) bahwa antara profesionalisme guru agama dengan prestasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi nilai profesionalisme guru agama semakin tinggi pula prestasi

yang dicapai peserta didik dan sebaliknya semakin rendah nilai profesionalisme guru agama maka prestasi peserta didik juga rendah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung hasilnya Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi hitung ( $r_o$ ) =1,78 sedangkan koefisien korelasi hitung ( $rt$ ) pada tabel taraf signifikan 0,05/5% adalah 0,279 dan korelasi hitung pada tabel taraf signifikan 0,01/1% adalah 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 0,05(5%) maupun 0,01(1%). Sehingga hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima artinya ada hubungan antara profesionalisme guru agama dan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Mranggen.

#### B. Saran-saran

Segala aktivitas berupa apapun diperlukan adanya pembenahan agar dapat tercapai hasil yang optimal dan sebagai evaluasinya diperlukan saran-saran sebagai masukan yang bersifat membangun demi sebuah kebaikan, antara lain :

1. Proses profesionalisme guru agama adalah hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai sebuah tujuan, maka diharap dalam segala aktivitas baik lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan dapat diimplementasikan dalam bentuk perilaku sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan faktor-faktor penunjang keberhasilan pendidikan.

2. Dalam proses belajar mengajar meskipun nilai prestasi bidang studi khususnya dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam dicapai dengan hasil yang baik dan telah mencapai standar ketuntasan, tetaplah harus ditingkatkan lagi prestasinya dan tidak hanya sebagai simbol saja, akan tetapi nilai yang diperoleh dari Pendidikan Agama Islam harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam proses belajar-mengajar hendaknya bersifat demokratis dan dapat menciptakan hubungan profesionalisme guru dengan peserta didik yang baik antara guru dengan murid, murid dengan guru, guru dengan guru seperti saling menghargai, menyayangi, dan menghormati antar satu dengan lainnya.
4. Semoga penelitian ini tidak berhenti sampai di sini, artinya penelitian ini masih perlu dilanjutkan dan dikaji untuk menambah khasanah keilmuan Islam.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan disertai do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Penulis menyadari, meskipun penulisan skripsi ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Semua itu semata-mata karena keterbatasan penulis. Oleh

karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan rahmat hidayah dan berkah-Nya kepada kita semua. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman 1990. *Intraksi dan motivasi belajar mengajar pedoman bagi guru dan calon guru*, Jakarta : Rajawali Pers
- Arifin H. M. 1976. *Hubungan Timbal-balik PAI di lingkungan sekolah dan keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang
- Arifin Zaenal, 1991. *Evaluasi Instruksional teknik Prosedur*. Jakarta: Remaja Karya
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bafadal Ibrahim. 1992. *Supervisi pengajar (teori dan aplikasinya dalam membina profesionalisme guru)* Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Islam RI. 1985. *Pedoman pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada SMPT*, Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati. Muhammad, 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta : BPFE
- Hadi Sutrisno, 1979. *Metode Research* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- \_\_\_\_\_, 1987. *Statistik. Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hamalik Oemar, 1991. *Pendidikan Guru konsep dan strategi mengajar maju*, Bandung : Bulan Bintang
- Hamalik Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haucik Paul, 1991. *Psikologi populer (mendidik anak dengan berhasil )*. Jakarta : Arcan
- Martono. E, 1991 *Pengantar Dokumentasi Dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi. Cet.III*. Jakarta: Karya Utama
- Purwanto Ngalm, 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya

Rusyam Tabrani Dkk.1992. *Kemampuan dasar dalam proses belajar mengajar*, Bandung : Rosda karya

Samana, A. 1994. *Profesionalisme keguruan Kanisius*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma

Suryabrata Sumardi, 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali

\_\_\_\_\_ , 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Usman Uzer. Moh. 1996. *Menjadi Guru Profesional,Edisi Revisi II*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Walgito Bimo, 2000. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset

